



ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA BUDIDAYA IKAN GURAMI DI KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

Putri Dewi Masitoh

Universitas Islam Kadiri

Navita Maharani

Universitas Islam Kadiri

Vifi Nurul Choirina

Universitas Islam Kadiri

Alamat: Jl Sersan Suharmaji No.38, Manisrengo, Kec.Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Korespondensi penulis: putridewi89127@gmail.com

Abstract. *This study analyzes factors influencing production and income from gourami cultivation in Sumbergempol District, Tulungagung. Quantitative methods were used with a sample of 55 farmers from a total population of 116 people. Data were analyzed using multiple linear regression and cost-income analysis. The results showed that pond area, feed quantity, and fry had a positive and significant effect on production, while labor had a negative effect. For income, production costs and production quantity had a significant effect, while education and length of business were insignificant. The average income of farmers was Rp85,086,102 per cycle with an R/C ratio of 1.49, indicating this business was profitable. The study's conclusions emphasize the importance of cost efficiency and optimization of production factors. Suggestions include cost-saving strategies, government support through feed subsidies, and further research with more comprehensive variables for business sustainability.*

Keywords: *Gourami Cultivation, Regression Analysis, Cost Efficiency*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan budidaya ikan gurami di Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung. Metode kuantitatif digunakan dengan sampel 55 pembudidaya dari total populasi 116 orang. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan analisis biaya-pendapatan. Hasilnya menunjukkan bahwa luas kolam, jumlah pakan, dan benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif. Untuk pendapatan, biaya produksi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan, sementara pendidikan dan lama usaha tidak signifikan. Rata-rata pendapatan pembudidaya adalah Rp85.086.102 per siklus dengan rasio R/C 1,49, yang menandakan usaha ini menguntungkan. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya efisiensi biaya dan optimalisasi faktor produksi. Saran yang diajukan antara lain strategi penghematan biaya, dukungan pemerintah melalui subsidi pakan, serta penelitian lanjutan dengan variabel lebih lengkap untuk keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Budidaya Gurami, Analisis Regresi, Efisiensi Biaya

LATAR BELAKANG

Letak geografis negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang memiliki iklim tropis, memiliki banyak sekali sungai, danau, waduk, dan juga rawa-rawa yang idealnya untuk budidaya perikanan air tawar. Kondisi tropis di Indonesia membuat suhu yang hangat sepanjang tahunnya, dengan suhu yang hangat menjadikan mudahnya untuk membudidayakan ikan air tawar. Suhu stabil ini dapat mempercepat siklus pertumbuhan pada ikan air tawar serta mendukung produksi perikanan yang berkelanjutan. Kecamatan Sumbergempol merupakan salah satu sentra budidaya gurami terkemuka di Kabupaten Tulungagung, didukung oleh kondisi lingkungan yang ideal seperti ketersediaan air, suhu (25-30°C), dan tanah yang sesuai. Kecamatan

ini menempati peringkat ketiga dalam jumlah kelompok pembudidaya (pokdakan) gurami dengan 14 kelompok dan 116 pembudidaya tersebar di 17 desa. Dalam produksi ikan gurami tantangan utama adalah durasi pemeliharaan panjang (7 bulan untuk mencapai berat 500 gram/ekor), lebih lama dibanding ikan konsumsi lain seperti lele atau nila (3 bulan) (Hidayah *et al.*, 2022). Selain itu, pembudidaya masih mengandalkan pengalaman empiris dalam pengelolaan faktor produksi (benih, pakan, probiotik), berpotensi menyebabkan inefisiensi biaya dan hasil panen tidak optimal (Noor *et al.*, 2024). Meski memiliki potensi besar, tantangan manajemen produksi ini perlu diatasi untuk meningkatkan keuntungan usaha budidaya gurami di wilayah tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Penerimaan adalah pendapatan yang didapat dari kegiatan pertanian setelah proses produksi selesai. Selain itu, penerimaan ini juga dapat dipandang sebagai keuntungan yang diterima petani atau sebagai imbalan atas kontribusi tenaga kerja dan modal yang dikeluarkan oleh petani serta keluarganya dalam mengelola usaha pertanian (Gratya *et al.*, 2024).

Pendapatan merupakan seluruh pemasukan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang diperoleh dari pihak lain atau hasil produksi sendiri dan dinilai berdasarkan nilai uang yang berlaku saat itu. Pendapatan berperan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup dan kesejahteraan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sadan Madji *et al.*, 2019).

R/C Ratio atau Rasio Penerimaan-Biaya merupakan indikator finansial yang berfungsi untuk mengevaluasi kelayakan suatu bisnis atau proyek. Alat analisis ini menghitung perbandingan antara jumlah pendapatan total dengan total biaya produksi. Secara interpretatif, RC Ratio di atas 1 mengindikasikan bahwa usaha tersebut memberikan keuntungan dan layak dilanjutkan, sementara rasio di bawah 1 menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak menguntungkan dan sebaiknya dipertimbangkan kembali (Kurnianto, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, penelitian ini dilakukan secara acak atau *simple random sampling*. Kecamatan Sumbergempol merupakan kecamatan 3 besar penghasil ikan gurami di Kabupaten Tulungagung. Populasi yang ada di Kecamatan Sumbergempol adalah 116 pembudidaya. Sebagian dari populasi tersebut dapat diambil sebagai sampel. Menurut (Subhaktiyasa, 2024) Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dalam konteks penelitian yang dilakukan. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, rumus *Slovin* digunakan. Rumus ini dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian telah diketahui pada taraf signifikan 10% dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 n = \frac{N}{1 + N(e)} \\
 n = \frac{N}{1 + N(a)^2} \\
 n = \frac{116}{1 + 116(0,1)^2}
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{l}
 n = 116 \\
 n = 116 \\
 n = 53,7
 \end{array}$$

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan Uji asumsi klasik, Uji Normalitas, Uji heteroskedestisita, dan Uji Multikolinearitas, dan dilanjutkan dengan metode analisis regresi linear bergada yang didalamnya akan melalui Uji Determinasi, uji F, uji T, dan Analisis pendapatan.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam perbedaan residual antara dua pengamatan. Hasil uji scatter plot menunjukkan bahwa jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak ada kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi. Jika nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak ada kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

3. Uji Multikolinearitas

Roza Umami *et al.*, (2020) menjelaskan uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada gejala korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas. Saat hasilnya menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, hipotesis uji multikolinearitas dirumuskan sebagai berikut: Ho: Model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas H1: Model regresi menunjukkan terjadinya multikolinearitas

b. Uji R² (Uji Determinasi)

Tujuan dari uji koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai uji kotak R yang disesuaikan, adalah untuk menentukan seberapa besar persentase kemampuan variabel

bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai persentase koefisien determinasi hasil uji berada di atas nol persen. bahkan di bawah 100%.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F, atau uji simultan, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya adalah bahwa jika nilai F Hitung lebih besar dari F Tabel dan nilai signifikansi Jika nilainya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

d. Uji t (Uji Parsial)

Uji t, atau uji partial, digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Jika hasil uji t positif, nilai t hitung akan lebih besar daripada nilai t tabel dan nilai signifikansi. Ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat jika nilainya kurang dari 0,05.

Analisis Faktor- faktor Produksi

Fungsi produksi Cobb-Douglas, adalah suatu persamaan yang terdiri dari dua variabel atau lebih, digunakan untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi hasil produksi ikan gurami di Kecamatan Sumbergempol dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Y= Produksi ikan gurami per (kg)

X₁= Luas kolam (m²)

X₂= Jumlah pakan (kg)

X₃= Jumlah benih (ekor)

X₄= Tenaga Kerja (HOK)

X₅= Obat (ml)

β₀ = Konstanta

β₁ – β₅ = Koefisien regresi masing- masing variable

e = Gangguan stokhastik atau kesalahan.

Agar mempermudah proses pendugaan terhadap persamaan tersebut, persamaan ini dapat diubah ke dalam bentuk linear berganda dengan menerapkan logaritma natural maka persamaan diatas dirubah menjadi :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + e$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, metode kuadrat terkecil (*Ordinary least square*) digunakan dengan program SPSS.

Analisis Faktor-Faktor Pendapatan

Selanjutnya faktor-faktor pendapatan dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

β_0 = Nilai Y bila X = 0 atau nilai konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$, = Koefisien Regresi

X1 = Biaya pembuatan kolam

X2 = Biaya benih

X3 = Biaya pakan

X4 = Biaya tenaga kerja

X5 = Biaya obat

Untuk mengestimasi koefisien regresi, ini dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi berganda dan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan gurami di Kecamatan Sumbergempol.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dapat dijelaskan dalam regresi linear berganda yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedisitas.

Analisis Tingkat Pendapatan

a. Analisis Biaya

Berdasarkan pendapat, perhitungan biaya total (Total Cost/TC) dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya tetap (Fixed Cost/FC) dan biaya variabel (Variable Cost/VC). Secara matematis, rumus perhitungannya adalah $TC = TVC + TFC$

b. Penerimaan

penerimaan total (Total Revenue/TR) pada dasarnya dihitung dengan mengalikan total output yang dihasilkan (Q) dengan harga per unit (P) produk di pasaran. Secara matematis, konsep ini dengan rumus : $TR = Q \times P$

Keterangan :

c. Pendapatan

besarnya pendapatan dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan (Total Revenue/TR) dengan total biaya (Total Cost/TC) Dengan rumus : $\pi = TR - TC$

d. Return cost ratio (R/C)

(Nugroho & Mas'ud, 2021) Menjelaskan R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya total. jika $R/C > 1$, usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan; jika $R/C < 1$, usaha tersebut merugi dan tidak layak jika $R/C = 1$, usaha berada pada titik impas. R/C rasio di rumuskan sebagai berikut : $R/C = \frac{TR}{TC}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Analisis Regresi linear Berganda faktor faktor yang mempengaruhi produksi

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, termasuk arah pengaruhnya. Hasil penelitian mengungkap berbagai faktor usaha budidaya ikan gurami di area studi dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 8.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Produksi

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
(Constant)	7.496	7.620	.000
Luas kolam	.451	6.042	.000
Jumlah pakan	.107	2.108	.040
Jumlah benih	.201	2.335	.024
Jumlah Tenaga Kerja	-.652	-4.016	.000
Jumlah obat	-.064	-.521	.605

F hitung = 39,534
R² = 0,895

Sumber: Data Primer di olah 2025

Hasil analisis uji statistik meliputi uji F, uji R², dan uji signifikansi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan pada Tabel 1 menunjukkan nilai R² sebesar 0,895 atau setara dengan 89,5%. Nilai ini mengungkapkan bahwa seluruh variabel independen dalam model - terdiri dari biaya pembuatan kolam, biaya bibit, biaya pakan, biaya perawatan, dan biaya obat secara bersama-sama mampu menerangkan 89,5% variabilitas produksi pada usaha budidaya ikan gurami. Hanya sekitar 10,5% variasi pendapatan yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

2.2.1 Uji F

Hasil uji f pada Tabel 1 dalam penelitian ini F hitung memiliki nilai sebesar 39,534 dengan signifikansi 0,000 dan nilai F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) dan untuk nilai df N1= 5 df N2= 49 nilai F tabel sebesar 2,40. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa F hitung (39,534) > 2,40 F tabel hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independent (luas kolam, jumlah pakan, jumlah benih, jumlah hok dan jumlah obat) berpengaruh nyata pada variabel dependen (produksi usaha budidaya ikan gurami).

2.1.3 Uji t (Keberartian Koefisien Regresi)

Berdasarkan Tabel 1 luas kolam memiliki koefisien regresi positif 0,451 dan berpengaruh nyata terhadap produksi gurami, di mana setiap penambahan 1 m² luas kolam meningkatkan produksi sebesar 0,451 m², sesuai dengan temuan (Shalih & Hayati, 2021) bahwa kolam lebih luas memungkinkan penebaran benih lebih banyak. Jumlah pakan juga berpengaruh positif (koefisien 0,107), di mana setiap kenaikan 1 kg pakan meningkatkan produksi 0,107 bahwa pakan berkualitas dan mencukupi nutrisi esensial krusial untuk pertumbuhan ikan. Jumlah benih memiliki koefisien 0,201, menunjukkan setiap penambahan 1 ekor benih meningkatkan produksi 0,201 ekor, sejalan dengan penelitian (Dewi *et al.*,2022.) bahwa benih berkualitas berdampak positif pada produksi. Namun, tenaga kerja memiliki koefisien negatif (-0,652), di mana penambahan 1 HOK justru menurunkan produksi, dan inefisiensi pakan (overfeeding/underfeeding) dapat merusak kualitas air dan kesehatan ikan (Nisak *et al.*, 2022). Sementara itu, jumlah obat tidak berpengaruh nyata (koefisien -0,064), karena dosis di bawah batas efektif tidak berdampak signifikan (Fahrudin, 2018).

2.2 Analisis Regresi Linear Berganda faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Pendapatan.

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
(Constant)	34.585	25.352	.000
Biaya produksi	-2.625	-20.769	.000
Tk pendidikan	-.029	-.814	.420
Lama usaha	.018	.983	.330
Jumlah produksi	3.650	32.064	.000
F hitung = 1656,924			
R² = 0,996			

Sumber: Data Primer diolah 2025

2.2.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan hasil dari Tabel 2, nilai R² sebesar 0,996 (99,6%) mengindikasikan bahwa kombinasi variabel bebas meliputi biaya produksi, tingkat pendidikan, lama usaha dan jumlah produksi mampu menjelaskan 99,6% variasi pendapatan usaha budidaya ikan gurami. Sisa 0,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R² ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki daya jelas sangat kuat terhadap keragaman variabel terikat.

2.2.2 Uji F

Hasil uji f pada tabel 2, dalam penelitian ini F hitung memiliki nilai sebesar 1656,924 dengan signifikansi 0,000 dan nilai F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) dan untuk nilai df N1= 5 df N2= 49 nilai F tabel sebesar 2,40. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa F hitung (1656,924) > 2,40 F tabel hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independent (biaya produksi, tingkat pendidikan, lama usaha dan jumlah produksi berpengaruh nyata pada variabel dependen (pendapatan usaha budidaya ikan gurami).

2.2.3 Uji t (Keberartian Koefisien Regresi)

Berdasarkan Tabel 2, biaya produksi berpengaruh negatif dan nyata terhadap pendapatan usaha budidaya gurami dengan koefisien regresi -2,625, di mana setiap kenaikan Rp 1 biaya produksi akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 2,625, sesuai penelitian (Hartono, 2017) bahwa biaya pakan, benih, tenaga kerja, dan penyusutan alat signifikan memengaruhi pendapatan. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata (koefisien -0,029), didukung oleh Achmadi *et al.*, (2022) bahwa faktor seperti pendidikan formal dan pengalaman usaha tidak berdampak signifikan pada pendapatan. Lama usaha juga tidak berpengaruh nyata (koefisien 0,018), menunjukkan bahwa pengalaman bertahun-tahun tidak menjamin peningkatan pendapatan. Sebaliknya, jumlah produksi berpengaruh positif dan nyata (koefisien 3,650), di mana setiap kenaikan 1 kg produksi meningkatkan pendapatan sebesar Rp 3,650, sejalan dengan penelitian (Fathurrohman, 2015) bahwa peningkatan produksi melalui optimalisasi benih berdampak signifikan pada pendapatan usaha gurami.

2.3 Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Gurami di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan pengeluaran yang wajib dibayar tanpa bergantung pada jumlah ikan yang ditangkap atau dipelihara. Besar kecilnya produksi tidak memengaruhi biaya ini karena sifatnya konstan.

Tabel 3. Biaya tetap usaha budidaya ikan gurami Kecamatan Sumbergempol

No	Uraian	Biaya (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya penyusutan alat	2.379.539	6,54
2.	Biaya pajak	46.082	0,13
3	Biaya pembuatan kolam	33.968.182	93,34
Total		Rp36.393.803	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2025

Data pada Tabel 3 mengungkapkan bahwa biaya tetap dalam proses produksi berasal dari penyusutan peralatan sebesar Rp2.379.539 (6,54%), biaya pajak sebesar Rp46.082 (0,13%) dan biaya pembuatan kolam sebesar Rp 33.968.182 (93,34%) dengan rata- rata kolam pembudidaya 750 meter. Total biaya seluruhnya mencapai Rp36.393.803 (100%). Nilai penyusutan ini dihitung berdasarkan pengurangan nilai barang modal yang digunakan selama produksi. Sejalan dengan penelitian (Faisal, 2023) mengatakan beberapa komponen biaya tetap dalam budidaya ikan gurame meliputi penyusutan modal investasi tahunan, biaya perawatan kolam, serta gaji karyawan tetap. Total biaya tetap ini mencapai Rp48.862.450.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya bertambah seiring dengan kenaikan volume produksi. Dengan kata lain, biaya ini bersifat fleksibel karena besarnya berubah secara proporsional tergantung pada tingkat produksi.

Tabel 4. Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Gurami Kecamatan Sumbergempol

No	Uraian	satuan	Biaya (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya Pakan	Kg	114.750.727	83,57
2.	Biaya Benih	Ekor	13.692.727	9,97
3.	Biaya Obat	Sachet	181.873	0,13
4.	Biaya Listrik	Kwh	91.858	0,07
5.	Biaya Tenaga kerja pakan	Hok	7.586.364	5,52
6.	Biaya Tenaga kerja perawatan	Hok	1.009.091	0,73
Total			Rp137.312.640	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan pada Tabel 4 biaya variabel diantaranya biaya pakan sebesar Rp114.750.727 (83,57%) dengan rata-rata jumlah pakan sebesar 11.105 kg, biaya benih Rp13.692.727 (9,97%) dengan rata-rata jumlah benih 13.693 ekor, biaya obat Rp181.873 (0,13%) dengan rata-rata jumlah obat 26 sachet, biaya listrik Rp91.858 (0,07%), biaya tenaga kerja pakan Rp7.586.364 (5,52%) dengan rata-rata 303 hok, dan biaya tenaga kerja perawatan sebesar Rp1.009.640 (0,73%) 10 hok. Total keseluruhan biaya variabel adalah Rp137.312.640 (100%). Sejalan dengan penelitian Mayasari *et al.*,(2017) rata-rata total biaya variabel untuk pembesaran ikan gurame di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya mencapai Rp156.651.833 per siklus panen. Biaya tersebut mencakup pengeluaran untuk pakan, perawatan kolam, tenaga kerja, dan biaya lainnya.

3. Biaya Total

Biaya total adalah total keseluruhan biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya yang digunakan pada usaha budidaya ikan gurami dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Biaya Total

No	Uraian	Biaya (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya Tetap	36.393.803	20,95
2.	Biaya Variabel	137.312.640	79,05
Total		Rp173.706.443	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat di simpulkan bahwa biaya tetap sebesar Rp36.393.803 (20,95%) dan biaya variabel sebesar Rp137.312.640 (79,05%) dari penghitungan tersebut memiliki total biaya produksi sebesar Rp173.706.443 (100%).

4. Penerimaan

Penerimaan atau yang biasa disebut Total Revenue dapat dihitung setelah panen, penerimaan hasil panen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Gurami

Jumlah ikan yang dipanen (Q)	Harga jual (P)	Total
9.585	Rp 27.000	Rp258.792.545

Sumber: Data Primer diolah 2025

Dapat di simpulkan pada Tabel 6 jumlah ikan yang sudah di panen seberat 9.585kg dengan harga jual Rp27.000 per kilogramnya dan menghasilkan penerimaan sebesar Rp258.792.545. Sejalan dengan penelitian Faisal, (2023) di Desa Kacangan, Kecamatan Ngunut, budidaya ikan gurami menghasilkan penerimaan sebesar Rp306.000.000 per siklus panen. Angka ini didapat dari total produksi 9.000 kg ikan gurami dengan harga jual Rp34.000 per kilogram.

5. Pendapatan

Jumlah penerimaan ikan gurami akan dihitung kembali untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang akan diperoleh oleh petani budidaya ikan gurami. Penghitungan tersebut menggunakan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Gurami.

Penerimaan (TR)	Biaya Total (TC)	Pendapatan
Rp258.792.545	Rp173.706.443	Rp85.086.102

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 15 pendapatan usaha budidaya ikan gurami adalah sebesar Rp85.086.102. Sejalan dengan penelitian Mayasari *et al.*,(2017) pendapatan rata-rata Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya mencapai Rp77.978.187 pendapatan yang dihasilkan oleh pembudidaya adalah hasil dari satu kali siklus panen.

6. R/C Ratio

Rasio penerimaan dan biaya dihitung dengan membandingkan total pendapatan usaha budidaya ikan gurami, dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih besar bagi pembudidaya, penghitungan dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Penghitungan R/C

Penerimaan (TR)	Total biaya (TC)	Jumlah
Rp258.792.545	Rp173.706.443	1.49

Sumber: data primer diolah 2025

Hasil perhitungan pada tabel 16 rasio R/C menunjukkan nilai di atas 1 ($R/C > 1$) untuk usaha budidaya ikan gurami. Rasio ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan maka akan meningkatkan penerimaan sebesar Rp1. (Kurnianto, 2021) mengatakan bahwa analisis finansial budidaya ikan gurami menunjukkan R/C Ratio sebesar 1,68, mengindikasikan tingkat profitabilitas yang sehat. Rasio ini menunjukkan bahwa total pendapatan usaha budidaya ikan gurami lebih tinggi dibandingkan total biaya operasional, sehingga termasuk dalam kategori usaha yang menguntungkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor- faktor yang berpengaruh terhadap produksi ikan gurami adalah Luas kolam, jumlah pakan, dan jumlah benih terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ikan gurami. Sedangkan faktor tenaga kerja menunjukan hasil yang signifikan tetapi bertanda negtif. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah biaya produksi dan Jumlah produksi, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah tingkat Pendidikan dan lama usaha.

Pendapatan rata-rata pembudidaya mencapai Rp85.086.102 per siklus dengan rasio R/C 1,49, artinya setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,49. Saran yang dapat diberikan kepada pembudidaya yaitu, perlunya strategi penghematan biaya, seperti pemanfaatan pakan alternatif atau kolaborasi pembelian bahan produksi secara kolektif. Diperlukannya dukungan pemerintah untuk pengadaan program subsidi pakan atau bantuan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, L. G., Amir, I. T., & Priyanto, E. (2022). Efficiency of Use of Production Factors of Gourami Raising Business in Bendiljati Wetan Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency. *Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 896–906.
- Bambang Tri Kurnianto. (2021). Analisis Usaha Pembenihan Ikan Gurami. *Jurnal AGRIBIS*, 7(2), 13–18. <https://doi.org/10.36563/agribis.v7i2.393>
- Dewi, L., Kurnia, R., Pertanian, F., & Galuh, U. (n.d.). *DESA CIHARALANG KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS ANALYSIS OF BUSINESS RAISING OF GURAMI*

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA BUDIDAYA IKAN GURAMI
DI KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG**

FISH (Osphronemus gourami Lac .) IN CIHARALANG VILLAGE CIJEUNGJING DISTRICT CIAMIS DISTRICT PENDAHULUAN Sektor pertanian merupakan sektor paling penting bagi ma. 692–699.

- Fahrudin, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27223>
- Faisal, H. N. (2023). ANALISIS USAHA TANI BUDIDAYA IKAN GURAMI (Osphronemus ghouramy) STUDI KASUS DI DESA KACANGAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Agribios*, 21(2), 229. <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i2.3685>
- Fathurrohman, Y. E. (2015). *Fish Farmers Association (POKDAKAN) in Kalikidang Village and Pliken Village as the center of gouramy enlargement in Banyumas . It aims to strengthen the bargaining position of fish farmers by production management to collective. 680, 2–3.*
- Gratya, W. I., Rotinsulu Tri Oldy, & Kawung George. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61–72.
- Hartono, R. sugeng. (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. *EFISIENSI BIAYA DAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI IKAN GURAMI DI KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER*, 3(3), 69–70.
- Hidayah, N., Cokrowati, N., & Mukhlis, A. (2022). Pengaruh Suhu Terhadap Kualitas Larva dan Pertumbuhan Benih Gurami (Osphronemus gouramy) Effect of Temperature on Larval Quality and Growth Gouramy (Osphronemus gouramy). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 27(2), 209–218.
- mayasari dian, D. dan H. H. (2017). Analisis Usaha Pembesaran Ikan Gurami dan Ikan Patin Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau Oleh. *Teknologi Pertanian*, 4(1), 72–76.
- Nisak, L., Agustono, & Budi, D. S. (2022). The effects of different feeding rates on the growth of silver rasbora (Rasbora argyrotaenia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1036(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1036/1/012069>
- Noor, N., Bokau, R., Astria, Q., Tirtana, D., & Huda, A. (2024). Pelatihan Budidaya Ikan Gurami (Osphronemus Gouramy) Pada Kelompok Budidaya Perikanan Agropark Mandiri Sejahtera, Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. *Abimana*, 1(1), 7–14.
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). *PROYEKSI BEP, RC RATIO DAN R/L RATIO TERHADAP KELAYAKAN USAHA (STUDI KASUS PADA USAHA TAOGE DI DESA WONOAGUNG TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG) Arief Yuswanto Nugrohi μí°'iμí°'i μí¿ , Anudiyani Amir Mas'ui μí° i μí¿ 1. 2(1).* <http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie>
- Roza Umami, Wirmi Eka Putra, & Rita Friyani. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi). In *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (pp. 7–7).
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumpuk Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Shalih, R. I., & Hayati, M. (2021). Efisiensi Teknis Budidaya Lele Di Kecamatan Bangkalan. *Agriscience*, 1(3), 563–572. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i3.9734>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.*